

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajaran untuk bisa belajar dengan efektif. Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam menyediakan perangkat – perangkat metadis yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut.

Menurut Miftahul Huda menegaskan : bahwa melalui pendekatan pembelajaran, siswa disajikan semacam *scaffolding* yang memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahamannya sendiri yang terpenting dari asumsi dasar ini adalah “belajar bagaimana belajar“ (*Learning how to learn*) dan mengembangkan kesadaran dalam diri individu siswa tentang strategi belajar dan proses berfikir efektif.<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, Model-model pengajaran dan pembelajaran, Yogyakarta : Pustaka Pelajaran, 2014) , hal. 184

penting, sebab keaktifan belajar peserta didik menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat, tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Peserta didik dikatakan belajar dengan aktif jika mereka berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang dipelajari. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya peserta didik yang aktif belajar tetapi di lain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar.<sup>2</sup>

Oleh karena itu guru harus mampu menawarkan Metode – Metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan minat siswa salah satunya Metode *Make A Match*, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam metode *Make A Match*, siswa dituntut ikut aktif dalam pembelajaran seperti, pendalaman materi, mencocokkan kartu yang merupakan jawaban / soal, setiap siswa diharuskan mencari pasangannya masing – masing, kemudian mempresentasikan materi yang mereka peroleh.

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi belajar mengajar*, (Bandung : sinar baru algesindo, 2002), hal. 172

Diakui atau tidak pada zama yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru ( *teacher centered* ).

Dengan demikian seorang guru di tuntutan professional, dinamis dan kreatif, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu mengembangkan serta mengubah peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tahu menjadi lebih tahu atau dari yang berkemampuan minimal menjadi berkemampuan maksimal. Sementara itu, siswa dituntut kesadaran, kesiapan dan kesediaan untuk menerima dan melaksanakan tugas, baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan melaksanakan tugas tersebut, maka tercerminlah pada diri guru dan siswa berupa usaha yang optimal dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka disamping tersedianya kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu, sarana dan prasarana pendukung yang memadai, guru yang professional, juga para peserta didik yang memiliki keinginan, dorongan, rasa ingin tahu yang tinggi,

tidak merasa puas dengan apa yang diperolehnya, selalu berusaha untuk meningkatkan prestasinya serta berusaha untuk tampil secara optimal.

Setiap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh gaya belajar dan kesanggupannya dalam menerima pelajaran. Setiap orang belajar dengan cara yang berbeda-beda. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik secara optimal. Namun demikian, peserta didik juga dituntut untuk memiliki minat dalam belajar, karena minat akan mengarahkan seseorang untuk menyenangi dan menggali lebih dalam serta melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Akan tetapi, masih terdapat beberapa masalah yang menjadi penghambat minat siswa dalam belajar. Khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada dasarnya setiap siswa akan cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran jika materi pelajaran tidak dikemas secara menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

MTs Negeri 3 Kota Cilegon merupakan salah satu sekolah madrasah menengah bagi anak – anak yang telah menyelesaikan sekolah madrasah ibtidaiyah / Sekolah Dasar di Desa Gerem, berdasarkan observasi melalui pengamatan guru Aqidah Akhlak selama pembelajaran berlangsung peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagian siswa masih ada yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, keaktifan serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, dan kemampuan siswa untuk memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak belum optimal. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya Minat belajar dan pemahama yang belum optimal, yaitu ketidaktepatan penggunaan Metode pembelajaran yang digunakan guru dikelas. Pasalnya siswa merasa bosan tatkala mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak yang cenderung hanya duduk diam dan hanya mendengarkan guru berbicara diddepan kelas sehingga siswa mengantuk dan ada juga yang sibuk asik bergurau dengan temannya.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertari untuk melakukan penelitian mengenai

**“Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Eksperimen di MTs Negeri 3 Kota Cilegon)”**.

**B. Identifikasi Masalah**

Melihat luasnya pembahasan dalam tujuan penulisan proposal ini dan agar tetap terarah serta tidak menyimpang atau keluar dari pembahasan maka peneliti memberikan identifikasi masalah Skripsi ini sebagai berikut :

1. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yang belum menggunakan metode *Make A Match* masih rendah.
3. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**C. Pembatasan Masalah**

Oleh karena luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka untuk membahas secara terarah dan tidak keluar dari pokok pembahasan, penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Metode Make A Match pada siswa di MTs Negeri 3 Kota Cilegon.
2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 3 Kota Cilegon.
3. Pengaruh Metode Make A Match terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Make A Match Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas A (Eksperimen) dan di Kelas B (Kontrol)?
2. Bagaimana Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas A (Eksperimen) dan di kelas B (Kontrol)?
3. Bagaimana Pengaruh Metode Make A Match terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas A (Eksperimen) dan di kelas B (Kontrol)?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah dalam penelitian, maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Make A Match Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas A (Eksperimen) dan di Kelas B (Kontrol).
2. Untuk mengetahui Minat Belajar Siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Cilegon pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas A (Eksperimen) dan di kelas B (Kontrol).
3. Untuk mengetahui Pengaruh Metode Make A Match terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas A (Eksperimen) dan di kelas B (Kontrol).

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik, karya tulis ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar dan mencari ilmu.



2. Bagi Penulis, Karya tulis ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas keilmuwan dan juga memiliki banyak pengalaman.
3. Bagi Sekolah, Untuk meningkatkan kualitas guru dalam memahami Bhinneka Tunggal Ika dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan antar budaya, masyarakat sosial.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi maka penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teoritis yang meliputi : pengaruh metode make a match terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak meliputi: pengertian metode, pengertian make a match, kelebihan dan kekurangan, pengertian minat, pengertian belajar, hakikat belajar, ciri-ciri belajar, pengertian minat belajar,

faktor yang mempengaruhi minat belajar, pandangan islam tentang minat. Aqidah akhlak; Materi Aqidah akhlak, ruang lingkup akidah akhlak, Hipotesis Penelitian.

BAB III: Metodologi penelitian yang meliputi : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Deskripsi hasil penelitian yang meliputi: Analisis Data Tentang Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen, Analisis Data Tentang Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol, Uji Normalitas, Uji Hipotesis, pengaruh metode Make A Match terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.